

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*action research*). Menurut Arikunto dkk (2015) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari suatu perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan siswa dan juga sebagai pengembangan kemampuan-keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelas atau di sekolah (Susilo dkk., 2011). Arikunto dkk (2015) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas juga memiliki beberapa prinsip, diantaranya:

1) Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin di kelas. Jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, maka hasilnya tidak dapat dijamin. Penelitian tindakan tidak perlu mengadakan waktu khusus, seperti mengubah jadwal pembelajaran yang telah ada. Sehingga, jika peneliti akan melakukan beberapa kali penelitian, tidak akan menimbulkan kerepotan bagi berbagai pihak sekolah dalam pengelolaannya.

2) Kesadaran diri untuk memperoleh kinerja

Penelitian tindakan kelas dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain, melainkan harus ada dasar sukarela dari peneliti. Peneliti melakukan penelitian karena telah menyadari adanya kekurangan pada kinerja yang dilakukannya dan ingin melakukan perbaikan.

Penelitian tindakan kelas bukan menyangkut materi atau topik pokok bahasan itu sendiri, melainkan menyangkut pada penyajian topik pokok bahasan yang bersangkutan, yaitu pendekatan atau metode atau cara yang

digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya melalui sebuah tindakan atau perlakuan.

3) SWOT sebagai dasar berpijak

Pelaksanaan penelitian harus dimulai dengan melaksanakan analisis SWOT, yang terdiri dari unsur *S-Strength* (kekuatan yang dimiliki), *W-Weaknesses* (kelemahan yang ada padanya), *O-Opportunity* (kesempatan yang dihadapi), dan *T-Threat* (ancaman yang dihadapi). Empat hal tersebut harus dilihat dari sudut pandang peneliti yang akan melaksanakan penelitian.

4) Upaya empiris dan sistematis

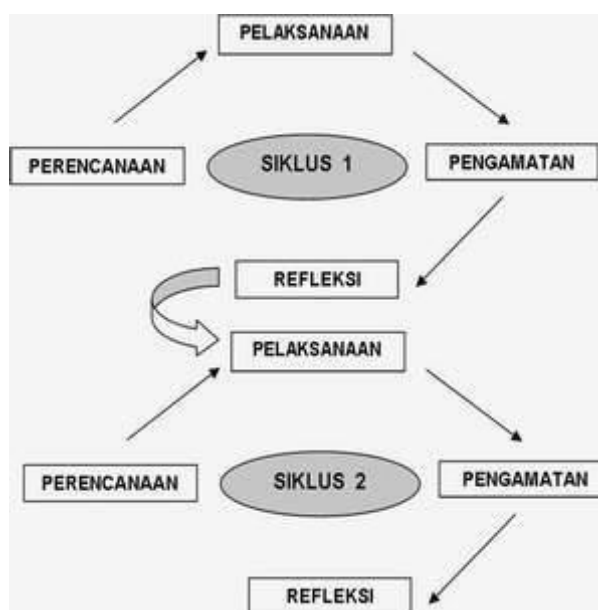
Dengan melakukan analisis SWOT tentu saja peneliti telah mengikuti prinsip empiris yang berkaitan dengan pengalaman dan sistemik yang berpijak pada unsur-unsur terkait dengan objek penelitian yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran adalah sebuah sistem yang keterlaksanaannya didukung oleh unsur-unsur yang saling terkait, dimana jika peneliti mengupayakan cara mengajar baru maka harus juga memikirkan tentang sarana pendukung yang terkait dengan pelaksanaan metode baru tersebut.

5) Prinsip *SMART* dalam perencanaan

Dalam penelitian tindakan, proses perencanaan *SMART* dapat dimaknai sebagai berikut.

- a. *S – Specific*, artinya objek yang ditingkatkan khusus, operasional dan tidak terlalu umum.
- b. *M – Manageable*, artinya dapat dikelola atau dilaksanakan oleh siswa dalam waktu yang terbatas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. *A – Acceptable* atau *achievable*, artinya bahwa tindakan tersebut dapat diterima oleh subjek penelitian, selain itu tindakannya tidak mengganggu lingkungan setempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan.
- d. *R – Realistic*, artinya tindakan yang dilakukan tidak menyimpang dari keadaan siswa.
- e. *T – Time-bound*, artinya tindakan yang dilakukan peneliti menyebutkan jangka waktu yang wajar. Waktu dalam ini menyangkut saat berlangsungnya kegiatan dan durasi saat melaksanakan tindakan.

Terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan, yakni (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan McTaggart, (3) Model John Elliott, (4) Model Hopkins dan (5) Model McKernan. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu model atau tipe Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang tindakannya terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Akan tetapi, komponen tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan karena implementasi antara keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan (Susilo dkk., 2011). Model penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun gambaran secara umum mengenai desain penelitian berdasarkan Kemmis dan McTaggart dapat diamati pada bagan berikut ini (Madya dalam Hasanah, 2011).



Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

Dari gambar siklus di atas, maka tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut pendapat Kemmis dan McTaggart meliputi:

- 1) Perencanaan

Berdasarkan indentifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan pra-penelitian, disusunlah rencana tindakan yang mencakup segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai dari materi atau bahan ajar yang akan digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes, pedoman observasi. Dalam tahapan ini juga perlu diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi pada saat implementasi berlangsung.

1) Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari semua perencanaan yang telah dibuat. Tahapan yang berlangsung di kelas merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan juga teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti mengimplementasikan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam tahapan ini, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus sebagai peneliti. Selain mengajar untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat, peneliti juga harus melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan siswa.

2) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, data-data mengenai pelaksanaan tindakan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan instrumen pengamatan yang telah dibuat. Pengamatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara langsung dan juga pengamatan pada hasil proses pembelajaran di kelas.

3) Refleksi

Menurut pendapat Madya (dalam Hasanah, 2011), kegiatan refleksi dilakukan dengan evaluatif refleksi untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis.

Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan suatu refleksi yang tajam

dan terpercaya, maka akan diperoleh masukan yang sangat akurat sebagai penentu langkah selanjutnya.

3.2 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas V sekolah dasar dan siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikahuripan 01 yang berlokasi di Kp. Palahar Rt. 19 Rw. 08, Cikahuripan, Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada 15 Desember 2022 dan siklus II dilaksanakan pada 21 Desember 2022.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini, keempat tahapan tersebut dilaksanakan selama dua siklus dimana masing-masing siklus dikenai tindakan yang sama dan membahas satu sub bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes di akhir masing-masing siklus. Tahapan- tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu dilakukan tahap perencanaan. Secara terperinci, tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran.
- c. Memilih bahan ajar yang sesuai.
- d. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan.
- e. Menyusun lembar kerja siswa.
- f. Menyusun lembar pengamatan.
- g. Menyusun format penilaian.

h. Lalu pada tahap refleksi, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti memberi tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus penelitian. Tindakan yang dilaksanakan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus I dan II kegiatan menulis ringkasan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe round table*. Tahapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa mencermati gambar yang disajikan dan juga memperhatikan penjelasan guru mengenai sumber energi panas, teks eksplanasi, dan ringkasan.
- 2) Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari enam sampai tujuh siswa secara heterogen.
- 3) Setiap siswa menuliskan ide, gagasan, atau tanggapan mengenai teks eksplanasi yang telah dibacanya.
- 4) Siswa pertama menuliskan idenya, kemudian dilanjutkan oleh siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Penyusunan ide-ide tersebut dilakukan secara kolaborasi.
- 5) Masing-masing anggota kelompok menyampaikan idenya secara bergiliran pada kertas yang telah disediakan.
- 6) Setelah selesai menuliskan idenya, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusinya.
- 7) Beberapa siswa menyampaikan apa saja yang telah mereka pelajari, dan juga kesulitan apa saja yang dialami pada pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan umpan balik dan apresiasi kepada siswa.
- 8) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, lalu bersama-sama berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan selama berlangsungnya tindakan. Observer menggunakan instrumen observasi berupa lembar pengamatan teman sejawat

yang dilengkapi catatan lapangan dan juga lembar pengamatan kegiatan siswa untuk memperoleh data yang meliputi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran menulis ringkasan berlangsung. Selain itu juga, peneliti menilai hasil tindakan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disusun untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa.

4) Refleksi

Menurut pendapat Madya (dalam Hasanah, 2011) kegiatan refleksi dilakukan dengan evaluatif refleksi untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk memperbaiki langkah-langkah pada tindakan selanjutnya. Pada tahapan ini yang dilakukan meliputi: melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, melakukan diskusi untuk membahas hasil evaluasi mengenai rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa, dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1) Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga partisipasi siswa di kelas dengan menggunakan lembar pengamatan teman sejawat yang dilengkapi dengan catatan lapangan dan juga lembar pengamatan kegiatan siswa selama penelitian untuk melihat keaktifan siswa pada saat pembelajaran.

2) Tes

Tes keterampilan menulis ringkasan yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Tes yang dilakukan berupa tes menulis ringkasan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru kelas mengenai pembelajaran menulis ringkasan dan juga penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* serta pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran secara informal dan terstruktur. Peneliti hanya mewawancarai sebagian siswa yang menjadi perwakilan masing-masing kelompok saja.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran keterampilan menulis ringkasan di kelas. Lembar observasi yang telah dibuat berupa lembar pengamatan teman sejawat yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Selain itu, dibuat juga lembar pengamatan kegiatan siswa (*instrumen lembar pengamatan teman sejawat dan lembar pengamatan kegiatan siswa terlampir*).

2) Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Ringkasan

Lembar penilaian hasil keterampilan menulis ringkasan dibuat berdasarkan lima indikator dalam pembelajaran menulis ringkasan. Teks yang akan digunakan adalah teks eksplanasi tema 6 (panas dan perpindahannya) subtema 1 (suhu dan kalor).

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Ringkasan

Sumber: Nurgiyantoro (2012)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
		1	2	3	4
1.	Ide pokok bacaan				
2.	Kesesuaian isi ringkasan dengan bacaan asli				
3.	Ketepatan kata dalam menulis ringkasan				
4.	Ketepatan kalimat dalam menulis ringkasan				
5.	Ejaan dan tata tulis				

Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
	1	2	3	4
Ide pokok bacaan	Isi ringkasan terdiri dari 1 ide pokok bacaan.	Isi ringkasan terdiri dari 2 ide pokok bacaan.	Isi ringkasan terdiri dari 3 ide pokok bacaan.	Isi ringkasan mencakup semua ide pokok bacaan.
Kesesuaian isi ringkasan dengan bacaan asli	Isi ringkasan sama sekali tidak sesuai dengan bacaan asli.	Hanya ada 1 sampai 2 paragraf isi ringkasan yang sesuai dengan bacaan asli.	Ada 2 sampai 3 paragraf isi ringkasan yang sesuai dengan bacaan asli.	Isi ringkasan yang dibuat sesuai dengan bacaan asli.
Ketepatan kata dalam menulis ringkasan	Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan dalam penggunaan kosa kata, dan dapat merusak makna.	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, namun masih ada kata yang tidak sesuai dengan EYD. Pilihan kata dan ungkapan kata kurang tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna.	Pemanfaatan potensi kata baik, tidak ada kata yang ambigu dan tetap sesuai dengan makna, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan juga menguasai pembentukan kata.	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, dan sesuai dengan EYD, pilihan kata dan ungkapan sangat tepat, dan sangat menguasai pembentukan kata.

Ketepatan kalimat dalam menulis ringkasan	Kalimat disusun secara asal-asalan dan tidak memiliki kaitan dengan topik yang diringkaskan.	Menggunakan kalimat efektif, kesesuaian antar kalimat banyak yang tidak padu dan mengganggu makna tulisan.	Menggunakan kalimat efektif, kesesuaian antar kalimat kadang-kadang tidak padu, namun tidak mengganggu makna tulisan.	Menggunakan kalimat efektif, kesesuaian antar kalimat yang satu dengan yang lain sangat baik.
Ejaan dan tata tulis	Terjadi banyak kesalahan ejaan dan penggunaan tanda baca, makna membingungkan atau kabur.	Terjadi lebih dari dua kesalahan ejaan, seperti penggunaan tanda baca, kata yang disingkat dan penempatan huruf kapital, tetapi tidak mengaburkan makna.	Siswa menguasai aturan penulisan, seperti penggunaan huruf kapital dan penempatan tanda baca, terdapat lebih dari dua kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat satu sampai dua kesalahan ejaan.

Tabel 3.2 Interpretasi Skor Skala Likert

Sumber: Sudjana (dalam Imaniar dan Hariani, 2019)

Skala	Tingkat Pencapaian	Interpretasi
4	80% - 100%	Sangat Baik

3	60% - 79,99%	Baik
2	40% - 59,99%	Cukup Baik
1	0% - 39,99%	Kurang Baik

3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan guru kelas dan juga masing-masing perwakilan kelompok untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* dan juga peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru Kelas V

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Kelas V SDN Cikahuripan 01

A. Tujuan :	
Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis ringkasan siswa di kelas dan model pembelajaran apa saja yang telah diterapkan, dan untuk mengetahui bagaimana kesan dan pendapat guru kelas terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif <i>tipe round table</i> dalam kegiatan menulis ringkasan.	
a. Identitas Informan	
1) Nama :	
2) Jabatan :	
3) Pendidikan Terakhir :	
b. Pertanyaan Penelitian	
1. Bagaimana cara Ibu dalam mengajarkan pembelajaran menulis ringkasan pada siswa?	
2. Apa saja yang selama ini Ibu hadapi ketika mengajarkan keterampilan menulis ringkasan?	
3. Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis ringkasan?	

- | |
|---|
| 4. Metode apa saja yang pernah Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis ringkasan? |
|---|

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

PEDOMAN WAWANCARA
Siswa Kelas V SDN Cikahuripan 01

A. Tujuan :	
Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis di kelas, pemahaman awal siswa tentang menulis ringkasan dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui bagaimana kesan dan pendapat siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif <i>tipe round table</i> dalam kegiatan menulis ringkasan.	
a. Identitas Informan	
1) Nama :	
2) Usia :	
3) Kelas :	
b. Pertanyaan Penelitian	
(Sebelum pelaksanaan tindakan)	
1. Apakah kamu menyukai kegiatan menulis? Mengapa?	
2. Apakah kamu mengetahui apa itu menulis ringkasan?	
3. Selama kamu di sekolah, bagaimana kegiatan pembelajaran menulis ringkasan yang disampaikan oleh guru?	
4. Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran menulis ringkasan?	
5. Kesulitan apa saja yang kamu hadapi ketika pembelajaran menulis ringkasan?	
(Setelah pelaksanaan tindakan)	
1. Bagaimana menurutmu pembelajaran menulis ringkasan dengan model pembelajaran kooperatif <i>tipe round table</i> ?	
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>tipe round table</i> ini mempermudah dalam menulis ringkasan?	
3. Menurutmu, apakah model pembelajaran kooperatif <i>tipe round table</i> ini perlu digunakan untuk pembelajaran menulis ringkasan?	

4. Adakah kesulitan yang kamu alami pada saat menulis ringkasan dengan model pembelajaran kooperatif *tipe round table*?

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian yang diajukan melalui penyajian data. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dilakukan tahap mengolah data dan analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

a. Data Kuantitatif

1) Hasil Tes

Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menulis ringkasan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe round table*, maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar dan Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa, kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor ≥ 75 . Menurut Nurgiyantoro (2012) untuk menghitung hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal/ideal dari tes tersebut

2) Nilai Rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai siswa mencapai KKM

N : Jumlah nilai seluruh siswa

3) Persentase Ketuntasan

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* pada siklus I dan siklus II. Menurut Komara (2016), persentase ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan (P)} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: KKM (75)

Tabel 3.5 Tolak Ukur Kategori Persentase Ketuntasan

Persentase	Kategori
75% - 100%	Tuntas
< 75%	Belum Tuntas

b. Data Kualitatif

Pada pelaksanaan tiap siklus dilakukan pula pengamatan oleh observer (guru kelas). Observer mengamati kegiatan peneliti dan siswa dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dibuat. Persentase keberhasilan data hasil pengamatan nantinya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup Baik
0% - 39,99%	Kurang Baik

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk menyajikan data yang telah terkumpul agar mudah dipahami, maka penelitian ini menggunakan tahapan analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Moleong, 2015, hlm. 280), yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pada tahap analisis dilakukan pengumpulan data hasil wawancara dan hasil observasi berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian, yang kemudian dikembangkan dengan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2) Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, menyederhanakan data-data yang sudah didapatkan dan hanya menggunakan data-data pokok dan penting untuk menjadi informasi yang bermakna. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui uraian singkat atau ringkasan, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Data dapat juga diubah ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat.

3) Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data guna untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian, maka data lebih baik disajikan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat dan sejenisnya. Dengan demikian, pada saat menganalisis data dapat terlihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan apakah telah menarik kesimpulan yang benar.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengambil hal penting dari sajian data dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya,

kekokohnya dan kecocokannya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi lagi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditentukan apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis ringkasan dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan. Hal tersebut dilihat berdasarkan indikator kerjasama, keaktifan dan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis ringkasan dengan model kooperatif *tipe round table*. Hal tersebut dilakukan menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian nilai 75. Selain itu juga, menurut Nurgiyantoro (2012) keberhasilan menulis ringkasan diukur berdasarkan lima indikator, yaitu: 1) ide pokok bacaan, 2) kesesuaian isi ringkasan dengan bacaan asli, 3) ketepatan kata dalam menulis ringkasan, 4) ketepatan kalimat dalam menulis ringkasan dan 5) ejaan dan tata tulis.

Keberhasilan penelitian juga diperoleh apabila siswa mencapai nilai ≥ 75 , persentase ketuntasan pembelajaran mencapai 80% dengan kriteria baik, hasil pengamatan teman sejawat dan hasil pengamatan kegiatan siswa mencapai taraf 80% yang berada pada kriteria sangat baik.